

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Dalam berkomunikasi antara peserta didik dan pendidik sering kali menimbulkan salah tafsir dan salah pengertian di dalam memahami suatu materi. Komunikasi yang baik sangat penting sekali untuk membangun suasana belajar mengajar menjadi kondusif dan menyenangkan. Komunikasi yang baik yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna. Penggunaan media pembelajaran yang tepat guna dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, pengantar, atau perantara. Sedangkan menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi membatasi pengertian media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹ Secara lebih khusus lagi, pengertian media dalam proses pembelajaran lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi-informasi visual atau verbal.²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara sebuah pesan atau juga informasi.

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. Sedangkan pengertian dari media pembelajaran menurut Ahmad Rohani adalah bahwasanya media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi yang digunakan dalam proses belajar

¹ Nurmasa Atapukang, "Kreatif Membelajarkan Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi", *Jurnal Media Komunikasi Geografi Universitas Nusa Cendana* Vol. 17 No. 2 (2016), 47. Diakses pada 10 Februari, 2019, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/9027>

² Azhar Arsyad, "*Media Pengajaran*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3.

mengajar yang berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.³ Sedangkan menurut Sudarwan Danim menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau alat pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik ketika menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam rangka untuk berkomunikasi dengan peserta didik.⁴

Dari beberapa pendapat tersebut maka kesimpulannya adalah bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi tentang materi pembelajaran yang dapat mendorong minat siswa.

b. Macam-macam media pembelajaran

Media adalah sebagai alat bantu yang digunakan sebagai alat perantara untuk menyampaikan pesan kepada seseorang. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki ragam tersendiri yang lazim dipakai oleh guru di dalam proses kegiatan pembelajaran. Media memiliki bentuk yang bermacam-macam. Diantara macam-macam media pembelajaran antara lain adalah:⁵

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang merupakan alat perantara dengan mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti contohnya adalah radio, *cassete recorder*.

2) Media Visual

Media visual merupakan media yang mengandalkan pada indera penglihatan saja. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam.

3) Media Audiovisual

Media audiovisual ini adalah media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar. Media ini masih lagi dibagi menjadi dua yaitu, audio visual gerak dan audio visual diam.

³ Ahmad Rohani, "*Media Instruksional Edukatif* " (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

⁴ Sudarwan Danim, "*Media Komunikasi Pendidikan*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar* " (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 124 – 125.

Adanya media yang bermacam-macam tersebut akan menjadikan proses penyampaian materi menjadi lebih mudah dan dapat mempersingkat waktu mengingat bahwa waktu di dalam proses kegiatan belajar mengajar juga harus diperhatikan.

c. Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat jika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah sebagai upaya untuk memperlancar tentang interaksi guru dengan peserta didiknya sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Menurut Kemp dan Daylon menyebutkan tentang beberapa manfaat media pembelajaran antara lain sebagai berikut.⁶

1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Setiap peserta didik memiliki penafsiran tersendiri dan cenderung berbeda-beda terhadap suatu konsep materi yang diberikan oleh guru, dengan adanya media menjadikan materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima secara seragam. Setiap siswa akan menerima informasi yang sama dengan teman-temannya, dengan demikian media juga dapat mengurangi terjadinya kesalahan penafsiran pemahaman yang berbeda-beda di dalam memahami materi pembelajaran.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui berbagai macam seperti melalui suara, gambar, gerakan dan warna. Materi yang dikemas melalui media akan menjadi lebih jelas, lengkap serta menarik bagi siswa. Dengan adanya media maka materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik lagi dan dapat membangkitkan rasa keinginan untuk mengetahui dari siswa. Dengan adanya media menjadikan suasana belajar di kelas menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan tidak membosankan, serta menyenangkan.

3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Melalui media akan dapat membantu peserta didik dan guru melakukan komunikasi dengan jalan dua arah selama

⁶ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara* Edisi 1 No. 4, (2014), 114–16. Diakses pada 11 Februari, 2019, <https://juliwi.com>

proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dengan dua arah akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
Keluhan yang selama ini sering kali kita dengar adalah ketidak efektifan atau kekurangan waktu dari guru pada saat menerangkan atau menjelaskan materi tertentu. Hal ini seharusnya tidak terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Misalnya tanpa adanya media tentu akan menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan sistem peredaran darah manusia, padahal seharusnya media dapat mengatasi hal tersebut, media dapat membantu untuk menyelesaikan hal tersebut dengan cara mudah dan cepat. Dengan adanya media seorang guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang dan terlalu lama.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
Penggunaan media bukan hanya sekedar membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa untuk menyerap materi secara mendalam secara utuh. Jika hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, mungkin siswa kurang memahami secara baik. Tetapi jika hal tersebut dikemas menjadi sebuah media yang dapat dilihat, disentuh, diraskan, pasti siswa akan memahami dengan baik materi pembelajaran.
- 6) Media memungkinkan proses pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja
Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Program-program pembelajaran audio visual, termasuk program pembelajaran menggunakan komputer memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat.
- 7) Media menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar
Dengan adanya media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk lebih mencintai ilmu pengetahuan dan juga gemar mencari sendiri sumber-sumber tentang ilmu pengetahuan.
- 8) Mengubah peran siswa ke arah yang lebih positif dan produktif
Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar siswa. Dengan

demikian seorang guru akan lebih memiliki waktu untuk memberikan perhatian kepada hal-hal yang lain dan aspek-aspek yang lainnya seperti membantu kesulitan belajar kepada peserta didik yang lebih membutuhkan, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan yang lain-lain.

- 9) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi konkrit

Materi pembelajaran yang masih bersifat angan-angan atau belum nyata akan menjadi tampak nyata dengan adanya media, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran tersebut.

- 10) Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia

Sesuatu yang terjadi di luar kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media. Demikian pula beberapa peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat kita sajikan sewaktu-waktu. Dengan media pula suatu peristiwa penting yang sedang terjadi di benua lain dapat dihadirkan seketika di ruang kelas.

- 11) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan indera manusia

Obyek-obek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh dapat kita pelajari melalui media. Demikian pula obyek berupa proses kejadian yang sangat cepat atau sangat lambat, dapat kita saksikan dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat kejadian. Misalnya proses perkembangan janin dalam kandungan seorang ibu selama sembilan bulan, dapat dipercepat dan disaksikan melalui media hanya dalam waktu beberapa menit saja dan lebih mudah dipahami.

Manfaat media pembelajaran sebagai upaya untuk memperlancar interaksi guru dengan peserta didik sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan efisien dan tentunya akan lebih jelas lagi.

- d. Kriteria pemilihan media

Pada penggunaan media di dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan secara matang adalah kriteria pemilihan media yang tepat yang akan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi adalah sesuatu hal

yang sangat penting. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam pemilihannya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan kondisi dari siswanya, ketersediaan perangkat lunak maupun perangkat keras, teknis dan juga biaya. Karena kriteria pemilihan media sangatlah penting untuk diperhatikan maka ada beberapa pertimbangan diantaranya adalah:⁷

- 1) Media yang akan dipilih sebaiknya adalah yang selaras dan menunjang tujuan pembelajaran
 - 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media
 - 3) Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi suatu hal yang penting mendapatkan perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak
 - 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang digunakan
 - 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil tepat guna
 - 6) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media canggih bilamana hasil yang ingin dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.
2. Media *Strip Story*
- a. Pengertian Media *strip story*

Media pembelajaran semakin menjadi sesuatu hal yang pokok untuk dirancang oleh seorang guru mengingat bahwa perkembangan zaman yang semakin pesat. Seorang guru sudah seharusnya untuk selalu mengolah kemampuannya dalam hal memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Media yang relevan terhadap materi pembelajaran akan sangat membantu keberhasilan dan target yang ingin dicapai. Media *strip story* bisa menjadi pilihan bagi guru untuk menjadikan media tersebut sebagai sumber belajar peserta didik didalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Media *strip story* adalah suatu media pembelajaran yang menggunakan potongan-potongan kertas dimana di dalam

⁷ Usman M. Basyiruddin dan Asnawir, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15–16.

kertas tersebut tertulis cerita atau wacana-wacana yang sengaja dipotong-potong. Menurut Ali Ahmad Madkur bahwasanya kepingan-kepingan kertas berjenis kartu media pembelajaran yaitu kartu yang berisi potongan-potongan cerita, setiap siswa diminta untuk menyusun kartu yang berisi potongan cerita menjadi cerita yang lengkap.⁸ Media *strip story* ini mula-mula dicetuskan oleh Prof R.E Gibson yang kemudian dikembangkan oleh Mary dan John Boyd, media ini bertitik tolak dari pendekatan yang mengutamakan aktivitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak siswa dapat dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa asing.⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa media strip story adalah media yang berupa potongan-potongan kertas yang berisi tentang cerita atau wacana-wacana atau ayat-ayat Al-Qur'an yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

b. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *strip story*

Dalam menggunakan media *strip story* perlu diperhatikan langkah-langkah dalam penggunaannya, yaitu antara lain:¹⁰

- 1) Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada siswa
- 2) Ayat-ayat tersebut ditulis atau diketik arab dengan jelas di kertas atau karton yang agak tebal, dengan mengosongkan ruang ekstra antara ayat dengan ayat lainnya
- 3) Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas atau karton untuk satu ayat
- 4) Potongan-potongan kertas atau karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada siswa
- 5) Guru meminta siswa menghafal di luar kepala ayat-ayatnya dalam sekejap satu sampai dua menit. Siswa

⁸ Nanin Sumiarni, "Media Strip Story Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 1 No. 1 (2012), 70. Diakses 11 Februari, 2019, <http://id.portalgaruda.org>

⁹ Acep Hermawan, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 238.

¹⁰ Azhar Arsyad, "Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 80–82.

dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya

- 6) Guru meminta siswa agar kertas atau karton mereka dikumpul kembali, hal ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan Al-Qur'an
- 7) Guru meminta peserta didik berdiri dari tempat duduknya, jika kelas besar atau siswana banyak maka akan dibagi per grup.
- 8) Siswa tampak sibuk berusaha menyusun ayat dengan beberapa variasi kejadian yaitu:
 - a) Kadang-kadjuang pemimpin grup akan muncul dengan sendirinya, bertanya dan menyarankan sesuatu
 - b) Terkadang pulasiswa mulai bicara sana-sini dengan temannya sampai seluruhnya terlihat *involved*
 - c) Sampai satu waktu secara otomatis semua orang yang ada di grup itu mendengar seluruh kalimat banyak kali
 - d) Setelah kalimat-kalimat itu terdengar beberapa kali, maka tibalah saatnya informasi kalimat tak tersusun itu menjadi tersambung dan rapi. Menurut Mary Jon Ann pada saat seperti iu siswa menyadari bawa tugas mereka itu adalah menghubungkan isi potongan-potongan ayat.
- 9) Setelah ayat itu tersusun rapi, maka setiap individu menyebutkan ayat-ayat secara berurutan
- 10) Setelah semua dilakukan oleh siswa, tibalah saatnya teks asli tersebut diperlihatkan oleh guru tersebut.

Maka dari itu guru perlu menyiapkan langkah-langkah untuk menyiapkan penggunaan media *strip story* tersebut agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, serta tepat guna. Kelebihan dari media strip story adalah bahwa media ini mudah untuk dibuat dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk menggunakannya. Selain mudah dan murah tentu saja kelebihan yang lainnya adalah memudahkan pengajar dalam pembelajaran bahasa asing, dan untuk para guru mata pelajaran PAI bisa dimasukkan dalam materi Al-Qur'an

Hadits, Imla, Mahfudzot, Bahasa Arab dan lain-lain.¹¹ Kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini juga membuat pembelajaran aktif serta kreatif dan juga menyenangkan.

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian pemahaman Siswa

Menurut Poerwodarminto mengemukakan bahwa pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya adalah mengerti benar tentang sesuatu hal.¹² Selain itu, di dalam buku Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹³ Pemahaman menurut W.S. Winkel di dalam psikologi adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁴

Beberapa pengertian dari pemahaman yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa adalah suatu kemampuan seorang untuk mengungkapkan kembali baik dalam tulisan maupun perkataan serta dapat mengerti makna dan arti dari suatu materi. Kemampuan seorang siswa yang berbeda dalam menangkap informasi itulah yang menyebabkan masalah. Pemahaman siswa perlu untuk ditingkatkan guru agar tidak terjadi perbedaan-perbedaan informasi antar satu siswa dengan siswa yang lainnya.

b. Tingkatan-tingkatan pemahaman

Tingkatan pemahaman yang dimiliki peserta didik berbeda-beda di dalam menguasai materi pembelajaran. Tingkatan pemahaman merupakan seberapa mampukah siswa menguasai dan membangun makna dari pikirannya serta seberapa mampu peserta didik tersebut menggunakan apa yang dikuasai. Nana Sudjana mengemukakan bahwa pemahaman dikategorikan ke dalam tiga tingkatan

¹¹ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 119.

¹² Marlina dkk, "Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar, ". *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 4*. Diakses pada 18 Februari, 2019, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3976>

¹³ Kelvin Seifert, "*Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan*" (Yogyakarta: Irasod, 2007), 151.

¹⁴ WS Winkel, "*Psikologi Pengajaran*" (Jakarta: Grasindo, 1999), 246.

berdasarkan tingkat kepekaannya menyerap materi yang di diberikan oleh seorang guru kepada peserta didik.

Tingkatan pertama atau tingkatan terendah adalah menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan dapat diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkatan kedua yaitu penafsiran (*interpretation*), yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok. Tingkatan ketiga atau tingkatan tertinggi adalah ekstrapolasi (*extrapolation*). Pada tingkatan tertinggi atau ekstrapolasi ini maka diharapkan seseorang dapat melihat di balik yang tertulis, dapat membuat prediksi konsekuensi atau juga dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, serta masalahnya.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat pemahaman yang pertama yaitu menerjemakan, karena peneliti akan mengukur kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasanya sendiri dan juga peneliti akan mengukur sampai mana kemampuan siswa dalam memahami teks suatu ayat dan menerjemahkannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Seorang siswa dapat memiliki pemahaman yang baik tentu dipengaruhi oleh beberapa factor yang menjadikan dia dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Adapun faktor pemahaman siswa yang ada pada diri siswa itu sendiri (*intern*), maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*). Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi

¹⁵ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar " (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁶ Beberapa ahli menyatakan bahwa inteligensi menekankan pada fungsi untuk membantu penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Inteligensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil dari proses belajar. Inteligensi bagi seseorang adalah sebagai salah satu modal utama untuk berfikir serta mengolah informasi-informasi secara terarah sehingga mampu untuk menguasai lingkungan sekitarnya.¹⁷

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor di antara yang lain. Jika faktor yang lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar akhirnya siswa gagal dalam belajarnya, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar dengan baik.

b) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu. Motivasi belajarnya seseorang akan berhasil apabila pada dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami hal tersebut patut untuk dipelajari.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk dapat mempertahankan minat

¹⁶ Slameto, "*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

¹⁷ Bimo Walgito, "*Pengantar Psikologi Umum*" (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 146.

siswa agar terdorong untuk belajar diantaranya adalah dengan memberinya angka, memberi hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil nilai yang telah dikerjakan oleh siswa, dan kemudian dapat juga berupa hukuman yang mendidik siswa.¹⁸

Dengan motivasi yang tinggi, maka dengan mudah anak akan menerima dan menyimpan pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Baik itu dengan lisan atau dengan menggunakan media. Karena media terutama bagi siswa yang lebih rendah tingkatannya membangkitkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah dan sebagainya. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.¹⁹

Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa akan menjadikannya semangat untuk belajar dan menjadikan siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang disampaikan oleh gurunya.

2) Faktor Eksternal

a) Media yang Digunakan

Media merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.²⁰ Media digunakan agar lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik akan dapat dirangsang pikiran dan perhatiannya untuk memiliki minat belajar. Dalam proses belajar mengajar pemilihan media yang digunakan pada saat mengajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa karena menggunakan media yang sesuai dapat memotivasi siswa agar berkonsentrasi dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", 149–56.

¹⁹ Nana Sudjana, "*Teknologi Pengajaran*" (Bandung: Sinar Baru, 1997), 85.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", 2006, 121.

metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²¹ Metode pembelajaran sangatlah mempengaruhi belajar. Apabila metode yang dipilih oleh guru kurang baik atau tidak cocok dalam suatu pembelajaran maka akan mempengaruhi pemahaman siswa. Metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menyerap informasi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Maka sangat penting bagi seorang guru untuk menentukan metode yang tepat guna.

d. Indikator pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) merupakan salah satu aspek yang ada di dalam aspek kognitif. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan di dalam aspek kognitif. Menurut Nana Sudjana, pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²²

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel
- 5) Pemahaman ekstrapolasi

Maka dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator dari pemahaman adalah mampu menjelaskan makna, mampu menjelaskan konsep, mampu mendeskripsikan, mampu menerjemahkan, mampu menafsirkan, mampu mendeskripsikan variabel, dan mampu membuat ekstrapolasi.

e. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah sebagai berikut:

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006, 46.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 2012, 24.

- 1) Memperbaiki proses pengajaran
Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. cara memperbaiki proses pengajaran meliputi diantaranya memperbaiki tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode, media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar.²³
 - 2) Keterampilan mengadakan variasi
Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menenangkan. Ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan fokus pada materi pelajaran yang disampaikan.²⁴
4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Tsanawiyah adalah merupakan kelanjutan dan juga bentuk kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi serta menghadapi kehidupan di dunia, meningkatkan kekhushyukan kepada siswa dalam hal beribadah khususnya dalam ibadah shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca serta hadits-hadits yang dibaca.

Ruang lingkup pada mata pelajaran al-Qur'an hadits di MTs adalah diantaranya membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan dari tajwid, menerjemahkan dari makna yang merupakan bentuk dari pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual, menerapkan isi

²³ Syaiful Bahri Djamarah, "*Strategi Belajar Mengajar*", 2006, 129.

²⁴ M. Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 87.

kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Peneliti akan mengulas bab yang spesifik yaitu terkait dengan pembelajaran ayat-ayat Al-Qur'an dan peneliti menentukan akan meneliti tentang tema "Kugapai rezeki-Mu dengan ikhtiyarku" dimana pada tema tersebut adalah tema pada semester gasal dan salah satu kompetensi dasar dari tema tersebut adalah memahami isi kandungan dan menerjemahkan QS Al-Quraisy tentang rezeki Allah yang halal dan berkah. Maka dari itu peneliti akan menerapkan media *strip story* pada materi tersebut dalam QS Al-Quraisy.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Dewi Munifatul Khaliyah jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dengan judul "*Implementasi Media Visual Strip Story Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Alawiah Karangrandu Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*". Persamaan antara peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang media *strip story* dan sama-sama menerapkan media *strip story* di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan perbedaan dari peneliti dengan skripsi Dewi Munifatul Khaliyah adalah yaitu pada kajian peneliti di sini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan skripsi yang dikaji oleh Dewi Munifatul Khaliyah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Simpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa media *strip story* dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Alawiah Karangrandu Pecangaan Jepara.²⁶
2. Skripsi yang disusun oleh Adelia Putri fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Campang Jaya Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*" persamaan antara peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti

²⁵ Permenag, 43–45.

²⁶ Dewi Munifatul Khaliyah, *Implementasi Media Visual Strip Story Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Alawiah Karangrandu Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018*, Kudus, Skripsi STAIN, 2018.

tentang media *strip story*, sedangkan perbedaan dari peneliti dengan skripsi tersebut adalah pada variabel terikatnya skripsi ini membahas hasil belajar peserta didik, sedangkan peneliti membahas pemahaman siswa. Selain pada variabel terikatnya, skripsi tersebut melakukan *setting* penelitian di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti melakukan *setting* penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah. Simpulan dari skripsi tersebut adalah bahwa penerapan media *strip story* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.²⁷

3. Penelitian Rina Mayasari yang berjudul “*Pengaruh Metode Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017*” berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai matematika siswa kelas XI di SMK N 2 Kediri setelah menggunakan metode *scramble*. Pada penelitian Rina Mayasari terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman siswa, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah Rina Mayasari pada variabel bebasnya meneliti metode *scramble* sedangkan penelitian ini menggunakan media *strip story*.²⁸

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas dua variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Kriteria

²⁷ Adelia Putri, *Pengaruh Penerapan Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Campang Jaya Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Bandar Lampung, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, 2017. Diakses pada 20 januari 2019 www.repositoryradenintan.ac.id

²⁸ Rina Mayasari, *Pengaruh Metode Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kediri Tahun Pelajaran 2017*, diakses pada 20 januari 2019 <https://studylibid.com>

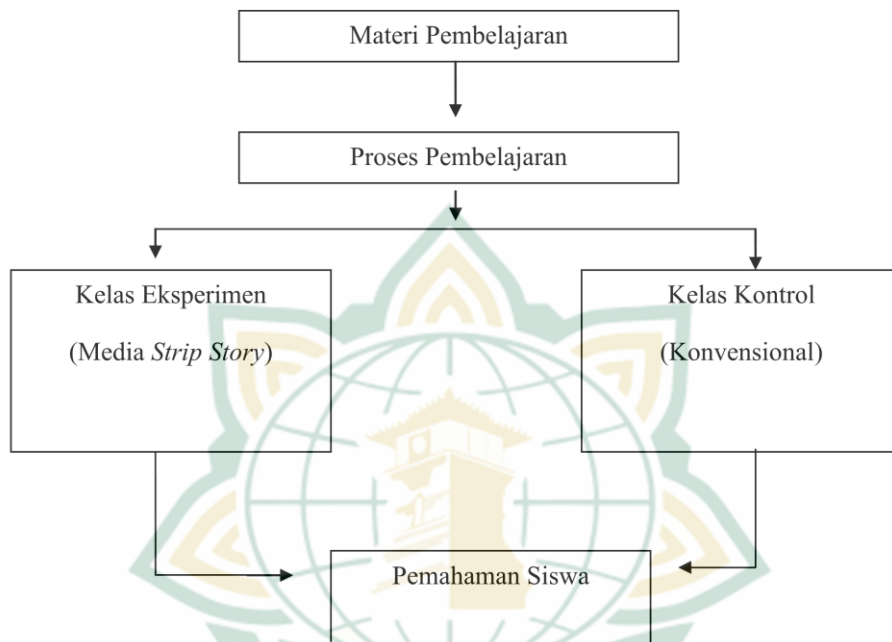
utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan sesama ilmunan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.

Siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda pada saat menangkap informasi terkait dengan materi yang mereka dengar dan yang mereka baca. Siswa juga berbeda dalam menangkap informasi yang diperoleh dari seorang guru ketika menyampaikan informasi. Penggunaan media pembelajaran pada materi yang tepat akan sangat membantu siswa yang memiliki pemahaman pada materinya dalam kategori sedang sampai dengan rendah.

Penggunaan media pembelajaran yaitu media *strip story* dapat memberikan pemahaman yang signifikan daripada guru memberikan ceramah saja mengingat bahwa materi yang akan diberikan terdapat ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman siswa akan meningkat dengan menggunakan media *strip story* tersebut. karena kelas A menggunakan media *strip story*, maka pemahaman siswa lebih tinggi dibandingkan kelas B yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut akan dibuktikan apakah penerapan media pembelajaran *strip story* dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik. Media *strip story* mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, membantu peserta didik untuk lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*” yang artinya di bawah dan “*thesa*” yang artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti memiliki data yang terkumpul.²⁹

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian atau kesimpulan sementara atas hasil penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui pengamatan empirik yaitu (pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data). Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara

²⁹ Masrukin, "Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS" (Kudus: Media Ilmu, 2009), 34.

karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.³⁰

Dalam penelitian ini tentu mempunyai masalah yang menarik untuk diteliti guna memperoleh atau memberi jawaban sementara dari permasalahan yang diangkat. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diajukan hipotesa sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh antara pembelajaran konvensional dengan pemahaman siswa.
2. Terdapat pengaruh media *strip story* dengan pemahaman siswa.
3. Ada perbedaan antara kelas yang menggunakan media *strip story* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.



³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2006), 96.